

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan maka akan menciptakan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat menghasilkan kehidupan yang berkualitas pula, yang dapat membentuk suatu kreativitas dan kemandirian di dalam masyarakat. Untuk itu pemerintah terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global

menuntut dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting di dalam dunia pendidikan. Di dalam proses pembelajaran maka diperlukan peran dari guru dan peserta didik. Di dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalamnya yaitu untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa di dalam memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah.

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menguji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau. Sejarah merupakan keterhubungan dari sesuatu yang terjadi di masa lampau dengan gambaran dimasa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan mendatang. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan penting dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang, juga dalam sejarah

dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang nyata yang telah terjadi dimasa lampau, yang bukan hanya karangan fiktif belaka, seperti kegigihan para pejuang melawan penjajah dalam mempertahankan harga diri bangsa dan nilai-nilai nasional lainnya yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, siswa mampu untuk mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Namun pada saat ini, pembelajaran sejarah cenderung dianggap membosankan dan tidak penting karena hanya membahas mengenai masa lalu saja, padahal pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dan dipahami, agar siswa bisa menghargai perjuangan para pahlawan dan sejarah dari bangsa Indonesia, sehingga timbul rasa cinta terhadap bangsa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran sejarah di sekolah SMA Sultan Iskandar Muda Medan dilakukan secara daring dan masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu diperoleh juga informasi bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Sultan Iskandar Muda Medan, dari skor nilai ulangan semester

ganjil siswa masih tergolong rendah yaitu masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah yang diselingi dengan sesi tanya jawab dan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran yang seperti ini hanya memusatkan kegiatan pembelajaran kepada guru saja, sedangkan siswa kurang dilibatkan atau diikutsertakan di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak sepenuhnya dapat memahami makna dari materi sejarah yang diajarkan. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh beberapa faktor yang terdapat di dalam diri siswa seperti sikap siswa terhadap mata pelajaran sejarah, yang selalu beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah sangat membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Untuk mengatasi hal ini, maka di dalam proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat tertarik dan memahami pembelajaran sejarah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu

permasalahan. Selain itu model pembelajaran PBL juga merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Sedangkan pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat relevan untuk digunakan pada masa pembelajaran daring saat ini. Hal ini dikarenakan TPACK memadukan aspek pengetahuan (Knowledge), cara membelajarkan (Pedagogy), dan penguasaan materi pembelajaran sesuai bidang (Content) dengan TIK (Technology). Strategi pembelajaran TPACK merupakan pendekatan yang dikembangkan dari Pedagogy Content Knowledge (PCK). Konsep dasar TPACK lebih menekankan hubungan antara materi pelajaran, teknologi, dan pedagogi. Interaksi antara tiga komponen tersebut memiliki kekuatan dan daya tarik untuk menumbuhkan atau menciptakan pembelajaran aktif yang terfokus pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran TPACK Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Sultan Iskandar Muda Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah masih berpusat kepada guru
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Siswa di SMA Sultan Iskandar Muda Medan beranggapan bahwa sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah
5. Banyaknya nilai hasil belajar sejarah siswa yang berada dibawah nilai KKM dalam pembelajaran sejarah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka batasan masalah yang dapat diambil dari identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Sultan Iskandar Muda Medan
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)
3. Hasil belajar yang dinilai adalah kemampuan kognitif siswa yang tercermin dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas. Maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran Problem

Based Learning (PBL) dengan pendekatan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Sultan Iskandar Muda Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TPACK terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan terhadap penulis mengenai cara mengajar di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TPACK dan lebih terampil dalam mengaktifkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran serta membuat pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian di bidang pendidikan
3. Menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TPACK.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TPACK di dalam pembelajaran sejarah agar proses belajar mengajar di kelas lebih kondusif dan cara mengajar menjadi lebih bervariasi serta menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menemukan solusi agar pembelajaran sejarah di kelas lebih bervariasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TPACK.